

Model Pengembangan Pariwisata Talang Indah Fajaresuk Kabupaten Pringsewu

Fadillah Wahyu Saputri^{1*}, Nur Efendi², Prasetya Nugeraha³

^{1,2,3}Ilmu Administrasi Bisnis, FISIP, Universitas Lampung

*Email: fadillahws98@gmail.com

Abstract

The research objectives describe the implementation of the pentahelix model in Talang Indah tourism development in Pringsewu District. The theory uses the Pentahelix Model. Descriptive research type, qualitative approach. Informants were determined by using a purposive sampling technique with a sample of 10 informants consisting of the academy, business, community, government, and media Talang Indah. Secondary data sourced from data obtained from Disporpa (Department of Youth, Sports, and Tourism Pringsewu District) as well as parties or administrators of Talang Indah Fajaresuk. Data analysis using data reduction, data display, and conclusion drawing/verification, then validated by triangulation of sources. From the research it can be seen that the academy in Talang Indah Tourism has not played an active role in the development of tourism, businesses play a role in changing people's lives, the community has a high interest and influence on the development of Talang Indah Tourism, the government plays an important role in developing Talang Indah Tourism because it acts as a regulator and also plays a role as a controller, and the media play an active role in the development of Talang Indah Tourism as a provider of information, education, entertainment, and as a social controller. This study recommends that the community participates in preserving and preserving historical and cultural heritage, the government can make clear legal policy regulations and follow up on MOU agreements with large halls on the Talang Indah Tourism land, businesses can increase events to develop creativity, and the media can add promotion through the strength of the community built on social networks conducted to inform about Talang Indah Tourism.

Keywords: Pentahelix, Development, Tourism.

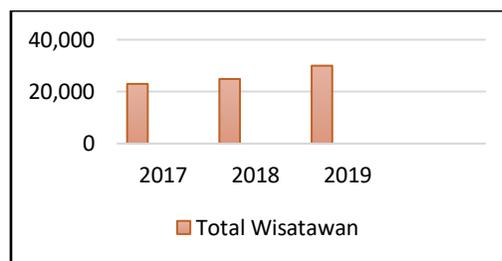
PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi yang besar hampir disegala sektor, salah satunya di sektor pariwisata. Dalam mengembangkan potensi pariwisata, salah satu strategi yang dicanangkan pemerintah adalah melalui penggunaan kolaborasi Model Pentahelix. Sasaran yang hendak dicapai dari pengembangan pariwisata meliputi pertumbuhan kontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional dari 4,2% pada tahun 2014 menjadi 8% pada tahun 2019 (presidenri.go.id, 2019).

Pengembangan potensi pariwisata di suatu daerah mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar. Salah satu provinsi yang memiliki aset potensi pariwisata yaitu Provinsi Lampung. Dari berbagai pariwisata yang ada di Lampung, terdapat 10 destinasi wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, salah satunya adalah pariwisata Talang Indah yang terletak di Kabupaten Pringsewu (idntimes.com, 2019).

Talang Indah di Desa Fajaresuk merupakan jaringan irigasi pertanian yang dibangun tahun 1928 pada masa pemerintah kolonial Belanda berupa besi yang dibentuk setengah silinder dengan tinggi 25 meter diatas permukaan tanah. Lokasi Talang Indah dikelilingi oleh bukit-bukit dan sungai di bawahnyayang indah serta dapat dikembangkan sebagai destinasi wisata. Dalam prosesnya, masyarakat berperan dalam merealisasikannya sebagai destinasi wisata serta membangun wahana untuk bermain dan spot foto seperti taman di sekitar Talang Indah. Pengunjung yang hendak berswafoto dengan objek foto menarik didalam kawasan wisata ini, dikenakan tarif tambahan berkisar Rp 3.000 hingga Rp 5.000 untuk sekali foto. Banyaknya fasilitas yang disediakan membuat makin ramainya pengunjung.

Berdasarkan data yang didapat dari Pengelola Wisata Talang Indah, berikut adalah grafik kunjungan Wisatawan Talang Indah dari tahun 2017-2019.



Sumber: Pengelola Talang Indah dan Survei Lapangan, 2019

Gambar 1 Grafik Kunjungan Wisatawan

Berdasarkan Grafik 1 terlihat bahwa jumlah pengunjung Wisata Talang Indah kian bertambah dari tahun ke tahun tepatnya pada tahun 2017-2019. Hal ini membuktikan, bahwa jumlah wisatawan Talang Indah terus bertambah karena adanya potensi yang terdapat di Talang Indah yang kini berkembang pesat

Salah satu strategi pengembangan yang dapat digunakan untuk memaksimalkan potensi yang ada di Talang Indah adalah dengan mengimplementasikan model pentahelix dalam pengembangan pariwisata yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam pengembangan pariwisata antar para *stakeholder* terkait, model pentahelix dengan rumus yang terdiri dari *academy, business, community, government, dan media* cocok digunakan sebagai model kerjasama (Slamet dkk, 2017:6).

Program pengembangan pariwisata berkaitan dengan bagaimana peran dari *stakeholder* model pentahelix menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Peran pemerintah dalam mengembangkan pariwisata adalah mengadakan pelatihan agar dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan menyediakan infrastruktur dalam bentuk fisik dalam memperluas berbagai bentuk fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak masyarakat wisata setempat. Selain pemerintah, peran masyarakat sangat diperlukan dalam mengembangkan pariwisata di suatu daerah. Kegiatan usaha masyarakat tersebut dapat menciptakan tempat mata pencaharian yang akan mendorong masyarakat ikut berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Menurut Soemaryani (2016:4) model pentahelix merupakan referensi dalam mengembangkan sinergi antara instansi terkait dalam mendukung seoptimal mungkin untuk mencapai tujuan. Keberhasilan yang didapat dalam pengembangan pariwisata dengan menggunakan model pentahelix untuk menciptakan strategi yang tepat dan memastikan kualitas aktivitas, fasilitas, pelayanan, dan untuk menciptakan pengalaman dan nilai manfaat kepariwisataan agar memberikan keuntungan dan manfaat pada masyarakat serta lingkungan dan diperlukan pendorong sebagai sistem kepariwisataan melalui optimalisasi peran *academy, business, community, government, media* (ABCGM) yang mempunyai peran penting di dalam mendukung tujuan inovasi bersama dan pentahelix berkontribusi terhadap kemajuan sosial ekonomi daerah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan implementasi model pentahelix dalam pengembangan pariwisata Talang Indah di Kabupaten Pringsewu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Lokasi penelitian dilaksanakan di Talang Indah Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Informan ditentukan dengan teknik *purposeful sampling* dengan 10 informan yang terdiri dari *academy, business, community, government, dan media*. Data sekunder bersumber dari data Disporpa (Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu) serta pihak atau pengurus Talang Indah Fajaresuk Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan Model Miles dan Huberman (2007:14) diantaranya *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Uji keabsahan data meliputi *ujicredibility, transferability, dependability, dan confirmability*. Untuk validasi data menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pihak *academy* belum berperan aktif dalam pengembangan pariwisata, karena belum terbukanya pikiran masyarakat Wisata Talang Indah. Belum adanya pihak *academy* yang berperan sebagai pihak konseptor, peneliti atau ahli pakar analisis serta pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Pihak *academy* belum memajukan industri pariwisata yang ditinjau menggunakan teori mendalam untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme sumber daya manusia yang berbasis kompetensi.

Business merupakan salah satu unsur model pentahelix berperan aktif sebagai *stakeholder*. Dalam hal ini, pihak Bank Lampung ikut berpartisipasi dalam pengembangan Wisata Talang Indah dengan memberikan bantuan dana CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk membangun infrastruktur berupa pagar tembok di pintu masuk Wisata Talang Indah. *Stakeholder* lain yang turut berperan adalah CV. Syam yang mensponsori kebersihan di Wisata Talang Indah dengan membuat slogan tentang menjaga kebersihan dan menjaga alam yang di letakkan di Wisata Talang Indah.

Pihak distro Serupadia merupakan pihak yang ikut mempromosikan Wisata Talang Indah dengan membuat kaos bertemakan wisata. Selain itu, terdapat masyarakat yang menyediakan lahan miliknya untuk pembangunan wahana dan fasilitas Wisata Talang Indah yang mendukung perkembangan Wisata Talang Indah serta masyarakat yang membuka usaha berdagang makanan sampai pakaian. Pihak dari sektor privat selanjutnya yang juga terlibat yaitu pihak *agent travel*. *Agent travel* dalam proses pengembangan Wisata Talang Indah tidak terlalu berpengaruh tetapi keterlibatannya memberikan manfaat dalam proses pengembangan Wisata Talang Indah, dengan demikian pihak *stakeholder* tersebut hanya memiliki kepentingan dan pengaruh yang sedikit.

Selanjutnya, *Community* yang berperan adalah masyarakat Desa Fajaresuk yang bertindak sebagai pengelola Wisata Talang Indah tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Fajaresuk dan Karang Taruna Desa Fajaresuk. Adapun pembangunan yang telah dilakukan oleh masyarakat yaitu Pembuatan jalan dan tugu selamat datang. Jalur khusus pejalankaki berada dibagian Barat Wisata Talang Indah bersebelahan dengan area parkir kendaraan pengunjung. Selain itu, masyarakat juga membangun fasilitas lain seperti mushola dan toilet. Masyarakat juga membangun jalan alternatif yang berada di bawah Talang Indah untuk mengantisipasi apabila hal yang demikian terjadi lagi pada waktu-waktu liburan yang akan datang, sehingga dengan adanya jalan alternatif pengelola dapat mengarahkan wisatawan yang akan melintasi talang indah dengan menggunakan jalur lain. Dengan demikian masyarakat yang bertindak sebagai pengelola Wisata Talang Indah telah memenuhi kriteria *stakeholder*.

Pihak lain yaitu *Government*, merupakan bagian dari model pentahelix yang ikut berperan dalam mengembangkan Wisata Talang Indah yaitu: Pemerintah Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu dan Pemerintah Dinas Pengairan

dan Pemukiman Provinsi Lampung. Pemerintah Dinas Kabupaten Pringsewu dan Pemerintah Dinas Provinsi Lampung yang terlibat dalam pengembangan Wisata Talang Indah telah memberikan dukungan kepada masyarakat Desa Fajaresuk untuk mengembangkan Wisata Talang Indah baik dukungan yang bersifat fisik maupun dukungan yang bersifat nonfisik untuk kemajuan kedepannya seperti membuat *master plane* agar pembangunan dapat tertata dengan baik. Beberapa pembangunan yang telah dilakukan yaitu pembangunan panggung kesenian dan pembangunan kios cinderamata.

Pemerintah Dinas Pengairan dan Pemukiman Provinsi Lampung memberikan bantuan fisik berupa pembangunan pagar tembok sebagai pembatas antara jalan dengan parit tempat mengalirnya air sebelum masuk ke dalam talang. Pemerintah Dinas Pasar, Kebersihan, dan Pertamanan Kabupaten Pringsewu ikut mendukung perkembangan Wisata Talang Indah dengan memberikan penyuluhan tentang menjaga lingkungan dan kebersihan dengan memberikan bantuan fasilitas berupa kotak sampah yang dalam satu paket kotak sampah terdapat tiga jenis kotak yaitu kotak untuk sampah organik, sampah non organik, dan sampah B3 (bahan berbahaya dan beracun). Pemerintah berperan penting karena sebagai regulator sekaligus berperan sebagai kontroler.

Pihak dalam model pentahelix yang terakhir adalah Media. Media berfungsi sebagai pemberi informasi, pendidikan, penghibur, dan sebagai pengontrol sosial. Menurut Kotler (2009:189) bahwa Media merupakan perangkat promosi yang mencakup aktivitas periklanan, *personal selling*, *public relation*, informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), dan *direct marketing*. Media yang digunakan untuk mempromosikan Wisata Talang Indah adalah media massa seperti, media cetak, media elektronik dan media massa internet. Talang Indah memanfaatkan berbagai *platform* media sosial untuk berkomunikasi atau berinteraksi langsung dengan wisatawan. Umpan balik menjadi bahan evaluasi bagi Talang Indah untuk terus meningkatkan layanannya sebagai bagian dari promosi wisata yang dilakukan. Media berperan aktif sebagai pemberi informasi, pendidikan, penghibur, dan sebagai pengontrol sosial. Media merupakan perangkat promosi yang mencakup aktivitas periklanan, *personal selling*, *public relation*, informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), dan *direct marketing* serta berperan kuat untuk mempromosikan dan membuat *brand image*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Peran *academy* di Wisata Talang Indah belum berperan aktif dalam pengembangan pariwisata yang diharapkan, belum adanya pihak *academy* yang berperan sebagai pihak konseptor, peneliti atau ahli pakar analisis serta pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia). Serta pihak *academy* belum memajukan industri pariwisata yang ditinjau menggunakan teori mendalam untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas serta profesionalisme sumber daya manusia yang berbasis kompetensi.
2. Keberadaan pelaku usaha berperan mengubah kehidupan masyarakat, mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani kalau biasanya panen itu setahun hanya dua

kali setelah adanya wisata ini mereka jadi punya pekerjaan tambahan dan dapat menambah hasil pendapatan.

3. Masyarakat memiliki kepentingan dan pengaruh yang tinggi terhadap perkembangan Wisata Talang Indah, sebab semakin berkembangnya Wisata Talang Indah akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Pembangunan berbagai fasilitas yang telah dilakukan oleh masyarakat merupakan usaha-usaha masyarakat untuk mengembangkan Wisata Talang Indah.
4. Pemerintah berperan penting dalam pengembangan Wisata Talang Indah karena sebagai regulator sekaligus berperan sebagai kontroler. Dalam hal ini melibatkan semua jenis kegiatan seperti perencanaan, pelaksanaan, pelaksanaan, pemantauan, pengendalian, promosi, alokasi keuangan, perizinan, program, undang-undang, pengembangan dan pengetahuan serta kebijakan inovasi publik.
5. Media berperan aktif dalam pengembangan Wisata Talang Indah sebagai pemberi informasi, pendidikan, penghibur, dan sebagai pengontrol sosial. Media merupakan perangkat promosi yang mencakup aktivitas periklanan, *personal selling*, *public relation*, informasi dari mulut ke mulut (*word of mouth*), dan *direct marketing* serta berperan kuat untuk mempromosikan dan membuat *brand image*.

Saran

1. Masyarakat untuk khususnya daerah setempat diharapkan mampu untuk ikut menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah dan budaya, serta selalu menambah edukasi dan inovasi di spot *selfie* agar pengunjung tidak bosan untuk berkunjung ke pariwisata Talang Indah serta membantu mempromosikan Talang Indah melalui sosial media agar wisata ini lebih dikenal lebih luas lagi.
2. Pemerintah mampu membuat peraturan kebijakan hukum yang jelas serta menindak lanjuti perjanjian MOU bersama balai besar tentang tanah Wisata Talang Indah dan diharapkan agar pemerintah rutin berkala memberi pembinaan edukasi kepada masyarakat yang tidak hanya mengedepankan pembangunan fisik saja tetapi juga untuk menghasilkan sumber daya manusia Wisata Talang Indah setempat makin berkualitas.
3. Pelaku bisnis dapat memperbanyak *event* untuk mengembangkan kreatifitas, menggali daya tarik Wisata Talang Indah serta menambah wahana atau *spot selfie* yang bersifat edukasi dan mengembangkan Wisata Talang Indah dengan membuat *master plane* serta menjadikan bambu sebagai *icon* Pringsewu dan Wisata Talang Indah.
4. Pihak media dapat menambah promosi melalui kekuatan komunitas yang dibangun pada jejaring sosial yang dilakukan untuk menginformasikan tentang Wisata Talang Indah dalam mengembangkan nilai jual wisata karena setiap orang bisa mendapatkan informasi yang dibutuhkan kapan saja dan melalui posting foto-foto keindahan Wisata Talang Indah secara tidak langsung dapat mempengaruhi
5. Diharapkan pihak *academy* selanjutnya dapat berperan dalam pengembangan Wisata Talang Indah karena pihak *academy* sebagai pihak peneliti dan pakar kajian untuk menjadikan pringsewu sebagai *icon* pariwisata.

DAFTAR REFERENSI

- Kotler, Philip. 2009. *Manajemen Pemasaran*, Jilid I Edisi ke 12. Alih Bahasa Benyamin Molan. Jakarta: PT Macaman Jaya Cemerlang.
- Miles, Mattew B dan Amichael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muljadi. 2012. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pitana, IG dan Diarta I.K. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Selamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyanto, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. 2017. Strategi pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*.
- Soemaryani, Imas. 2016. Pentahelix Model to Increase Tourist Visit to Bandung and its Surronding Areas Though Huan .*Resource Development, Academy of Strategic Management Journal*. Volume 15.